

# Kritik Komprehensif terhadap Yudaisme Modern dari Perspektif Kristen Perjanjian Baru

Dokumen ini mengumpulkan dan mensintesis kontradiksi utama antara Yudaisme modern (rabbinik)—sebagaimana disajikan dalam Mishnah, Talmud, dan tulisan-tulisan rabbinik selanjutnya—dan Kekristenan Perjanjian Baru (sebagaimana terdapat dalam Alkitab). Dokumen ini juga menyoroti penyimpangan, pelanggaran, dan inkonsistensi yang tampak dalam tradisi rabbinik. Yudaisme modern merujuk pada Yudaisme rabbinik pasca-Bait Suci Kedua (setelah 70 M), yang meninggikan Hukum Lisan (dikodifikasi dalam Mishnah sekitar 200 M dan diperluas dalam Gemara/Talmud sekitar 500 M) sebagai hukum ilahi dan mengikat bersamaan dengan Taurat Tertulis.

Analisis ini semata-mata bersumber dari kitab suci dan teks-teks yang disebutkan, menyoroti perbedaan yang tidak dapat didamaikan dan potensi kekurangan. Sementara para sarjana Yahudi menawarkan interpretasi untuk menyelesaikan masalah ini (misalnya, melalui pilpul, kontekstualisasi, atau sifat dialektis dari debat Talmud), kritik ini mengadopsi lensa Perjanjian Baru, memandang perkembangan rabbinik sebagai tradisi manusia yang meniadakan Firman Tuhan, menolak Mesias Yesus yang telah digenapi, dan menggantikan kasih karunia dengan legalisme.

## 1. Kontradiksi Utama Antara Yudaisme Rabbinik dan Perjanjian Baru

Poin-poin ini mengungkapkan perbedaan mendasar di mana ajaran rabbinik secara langsung bertentangan atau menafsirkan ulang doktrin Perjanjian Baru, seringkali menggambarkan Yesus dan para pengikut-Nya sebagai bidat atau minim (sekte). Dari sudut pandang Kristen, Yudaisme rabbinik muncul sebagai penolakan pasca-Kristus yang mengubah wahyu alkitabiah yang berpusat pada Yesus sebagai Mesias ilahi dan penebusan terakhir.

### Identitas dan Peran Mesias

- Perjanjian Baru (Alkitab): “Ia [Yesus] berkata kepada mereka, ‘Menurut kalian, siapakah Aku ini?’ Simon Petrus menjawab, ‘Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup.’” (Matius 16:15-16)
- Yesus menggenapi nubuat sebagai hamba yang menderita terlebih dahulu (Yesaya 53), mati dan bangkit, dengan kedatangan kembali di masa depan sebagai raja (Wahyu 19:11-16). “Yesus inilah batu yang ditolak oleh kamu, para pembangun, yang telah menjadi batu penjuru.” (Kisah Para Rasul 4:11, mengutip Mazmur 118:22)
- Yudaisme Rabbinik (Talmud/Mishnah): Sang Mesias harus membangun kembali Bait Suci, mengumpulkan semua orang buangan, menegakkan perdamaian universal, dan menegakkan ketaatan terhadap Taurat di seluruh dunia dalam satu kedatangan (13 Prinsip Maimonides, yang diambil dari Sanhedrin 99a). Karena Yesus tidak melakukan semua ini secara nyata, Dia tidak mungkin menjadi Mesias. Sanhedrin 98a menggambarkan dua calon Mesias: Mashiach ben David (raja) atau ben Yosef (menderita kemudian dibunuh), tetapi era tersebut tetap menjadi era kesengsaraan sampai sang pemenang tiba. Sanhedrin 43a mengeksekusi “Yeshu” karena sihir dan menyesatkan Israel.
- Kontradiksi: Perjanjian Baru menyatakan Yesus sebagai Mesias yang telah digenapi yang menebus dosa melalui penderitaan (kedatangan pertama) dan akan kembali untuk memerintah; Yudaisme rabbinik menolak model “dua kedatangan”; ini, menantikan penyelamat politik yang sepenuhnya manusiawi, dan mengutuk “Yeshu”; sebagai nabi palsu.

## **Keilahan dan Status Anak Allah dari Sang Mesias**

- Perjanjian Baru (Alkitab): “Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah... Dan Firman itu menjadi daging.” (Yohanes 1:1,14) “Thomas menjawab Dia, ‘Tuhanku dan Allahku!’” (Yohanes 20:28) Yesus menerima penyembahan sebagai Allah yang menjelma.
- Yudaisme Rabbini: Monoteisme yang ketat melarang inkarnasi atau status anak ilahi. Shema (Ulangan 6:4) ditafsirkan untuk mengecualikan segala bentuk pluralitas. Klaim bahwa manusia adalah Tuhan adalah avodah zarah (penyembahan berhala). Ayat-ayat Talmud mengejek kelahiran perawan (Shabbat 104b: Yesu sebagai anak seorang pezina) dan mengutuk orang Kristen sebagai ovdei avodah zarah.
- Kontradiksi: Perjanjian Baru menegaskan keilahan Mesias (yang dinubuatkan dalam Yesaya 9:6 “Allah yang Mahakuasa”), sementara Yudaisme rabbini mengutuknya sebagai penghujatan, bahkan menerapkan hukuman mati secara retroaktif untuk klaim semacam itu (Sanhedrin 43a).

## **Penyaliban, Kebangkitan, dan Penebusan**

- Perjanjian Baru (Alkitab): “Kristus telah mati karena dosa-dosa kita sesuai dengan Kitab Suci... Ia dikuburkan, dan... bangkit kembali pada hari ketiga.” (1 Korintus 15:3-4) “Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.” (Ibrani 9:22) Yesus adalah kurban terakhir: “Ia telah tampil sekali untuk selamanya... untuk menghapuskan dosa dengan pengorbanan diri-Nya sendiri.” (Ibrani 9:26)
- Yudaisme Rabbini: Menyangkal penyaliban Yesus sebagai penebusan dosa atau mesianik. Talmud (Sanhedrin 43a) mengklaim Yesu dirajam lalu digantung pada malam Paskah karena sihir, tanpa kebangkitan. Penebusan dosa pasca-Bait Suci hanya melalui pertobatan, doa, dan amal (Yoma 86b: “Pertobatan menebus semua pelanggaran”; Berakhot 26b: doa menggantikan kurban, mengutip Hosea 14:3 “buah bibir kita”).
- Kontradiksi: Perjanjian Baru menyatakan darah Yesus sebagai penebusan abadi, mengakhiri kebutuhan akan ritual Bait Suci; Yudaisme rabbini menolak kematian/kebangkitan-Nya dan mengklaim penebusan tanpa darah, sehingga pengorbanan Kristus menjadi &quot;tidak perlu.&quot;

## **Keselamatan: Anugerah vs. Jasa Melalui Perbuatan Baik**

- Perjanjian Baru (Alkitab): “Karena kasih karunia kamu telah diselamatkan melalui iman... bukan karena perbuatan, supaya jangan ada seorang pun yang membanggakan diri.” (Efesus 2:8-9) “Abraham percaya kepada Allah, dan itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.” (Roma 4:3, mengutip Kejadian 15:6)
- Yudaisme Rabbini: Keselamatan/bagian di Dunia Akhirat bergantung pada jasa melalui ketaatan terhadap mitzvot, pertobatan, dan perbuatan baik yang melebihi perbuatan buruk (Mishnah Sanhedrin 10:1: “Seluruh Israel mendapat bagian di Dunia Akhirat” kecuali orang-orang berdosa tertentu). Timbangan keadilan pada Hari Penghakiman (Kiddushin 39b; Rosh Hashanah 16b-17a).
- Kontradiksi: Perjanjian Baru mengajarkan keselamatan melalui iman kepada karya penebusan Kristus yang telah selesai; Yudaisme rabbini menekankan usaha manusia dan ketaatan pada Taurat, yang secara efektif meniadakan kasih karunia.

## **Otoritas Hukum Lisan dan Tradisi Rabbini**

- Perjanjian Baru (Alkitab): Yesus mengancam tradisi yang mengesampingkan Kitab Suci: “Kamu membatalkan firman Allah dengan tradisi yang kamu wariskan.” (Markus 7:13) “Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi... kamu telah mengabaikan hal-hal yang lebih penting dalam hukum Taurat: keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan.” (Matius 23:23)
- Yudaisme Rabbini: Hukum Lisan bersifat ilahi, diberikan kepada Musa di Sinai bersamaan dengan Taurat Tertulis, dan mengikat selamanya (Mishnah Pirkei Avot 1:1: “Musa menerima Taurat dari Sinai dan menyampaikannya kepada Yosua... kepada orang-orang dari Majelis Agung”). Keputusan Rabbini bahkan dapat mengesampingkan Taurat (Bava Metzia 59b: bat kol dikalahkan oleh suara mayoritas; Tuhan tersenyum, “Anak-anak-Ku telah mengalahkan-Ku”).

- Kontradiksi: Perjanjian Baru mengungkap tradisi manusia sebagai tambahan yang memberatkan; Yudaisme rabbinik mengangkatnya ke status ilahi, secara langsung melanggar Ulangan 4:2 (“Janganlah kamu menambah firman yang Kuperintahkan kepadamu”).

## 2. Penyimpangan, Pelanggaran Batas, dan Inkonsistensi yang Tampak dalam Tradisi Rabbinik

Hal ini menyoroti area-area di mana teks-teks rabbinik tampaknya bertentangan dengan Taurat Tertulis, meninggikan otoritas manusia di atas Tuhan, atau mengandung ketegangan yang belum terselesaikan. Para sarjana rabbinik menyelesaikan hal ini melalui dialektika atau “keduanya adalah firman Tuhan yang hidup,” tetapi dari sudut pandang Alkitab, hal itu mengungkapkan rekayasa manusia.

### Pengangkatan Otoritas Rabbinik di Atas Tuhan dan Taurat

- Taurat: “Janganlah kamu menambah atau mengurangi firman yang Kuperintahkan kepadamu.” (Ulangan 4:2) “Kepada pengajaran dan kesaksian! Jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman ini, mereka tidak mempunyai terang.” (Yesaya 8:20)
- Talmud: Bava Metzia 59b menceritakan mukjizat Rabbi Eliezer (pohon karob tercabut, tembok melengkung) yang dikonfirmasi oleh suara surgawi, namun Rabbi Joshua menyatakan “Itu bukan di surga” (Ulangan 30:12), suara mayoritas yang berkuasa, dan Tuhan tertawa: “Anak-anak-Ku telah mengalahkan-Ku.”
- Penyimpangan: Para rabi mengabaikan tanda-tanda ilahi dan Taurat itu sendiri, mengklaim otoritas yang hanya dipatuhi Tuhan—suatu penghujatan dari sudut pandang Alkitab.

### Kompensasi Uang vs. Pembalasan Secara Harfiah

- Taurat: “Mata ganti mata, gigi ganti gigi.” (Keluaran 21:24; Imamat 24:20; Ulangan 19:21)
- Talmud: Menafsirkan hanya sebagai pembayaran uang (Bava Kamma 83b-84a), tidak pernah pembalasan fisik secara harfiah.
- Penyimpangan: Secara langsung melunakkan kata-kata lugas Taurat, dituduh oleh kaum Karaite dan Kristen sebagai tindakan yang membatalkan Kitab Suci.

### Penebusan Tanpa Darah Setelah Bait Suci

- Taurat: “Karena nyawa makhluk hidup ada di dalam darah... darah itulah yang mengadakan pendamaian.” (Imamat 17:11)
- Talmud: Pasca-Bait Suci, “pertobatan menebus dosa” (Yoma 86b); kematian orang benar menebus dosa (Moed Katan 28a); sedekah dan penderitaan menebus dosa.
- Penyimpangan: Bertentangan dengan penegasan Taurat tentang darah, yang digenapi oleh Perjanjian Baru dalam Kristus.

### Perlakuan Talmud terhadap Yesu (Yesus)

- Mengakui bahwa Yesus historis melakukan mukjizat tetapi mengaitkannya dengan sihir (Sanhedrin 43a; 107b), mengklaim hukuman mati karena menyesatkan Israel, dan menggambarkan hukuman dalam kotoran yang mendidih (Gittin 57a).
- Penyimpangan: Secara implisit mengakui keberadaan dan tanda-tanda Yesus tetapi menolak asal usul ilahi, bertentangan dengan kriteria mereka sendiri untuk nabi sejati (Ulangan 13, 18).

## Perdebatan dan Kontradiksi yang Belum terselesaikan

- Mazhab Hillel dan Shammai berbeda pendapat mengenai ratusan hukum, keduanya disebut sebagai “firman Allah yang hidup” namun salah satunya yang menang (Eruvin 13b)—bagaimana mungkin kebenaran ilahi saling bertentangan?
- Waktu kedatangan Mesias: Ada yang mengatakan sudah tetap, ada pula yang mengatakan tergantung pada jasa (Sanhedrin 97b-98a).
- Ketegangan-ketegangan ini menunjukkan spekulasi manusia, bukan kejelasan ilahi.

## Contoh Tambahan: Takkanot Rabbinik Spesifik yang Mengesampingkan Perintah Taurat Tertulis

Ketetapan-ketetapan rabbinik (takkanot) ini secara eksplisit mengabaikan atau membatalkan perintah-perintah Taurat yang jelas karena alasan praktis atau ekonomi:

- Pelunasan Hutang Tahun Cuti Panjang
  - Taurat: “Pada akhir setiap tujuh tahun kamu harus memberikan pembebasan... setiap pemberi pinjaman harus membebaskan apa yang telah dipinjamkannya.” (Ulangan 15:1-3)
  - Rabbinik: Prosbul Hillel mengalihkan hutang ke pengadilan, memungkinkan penagihan (Mishnah Sheviit 10:3; Gittin 36a).
- Melaksanakan ibadah pada hari Sabat
  - Taurat: Tidak membawa beban (Yeremia 17:21-22; Keluaran 16:29).
  - Rabbinik: Eruv menciptakan wilayah pribadi fiktif (Mishnah Eruvin).
- Penghapusan Chametz pada Paskah
  - Taurat: “Kamu harus menyingkirkan ragi dari rumahmu.” (Keluaran 12:15)
  - Rabbinik: “Menjual” chametz kepada non-Yahudi sebagai fiksi hukum.
- Hukuman Mati Menjadi Tidak Praktis
  - Taurat: Hukuman mati bagi anak yang memberontak, pelanggaran Sabat, dll. (Ulangan 21:18-21; Keluaran 31:14)
  - Talmud: Syarat-syarat yang begitu ketat sehingga “tidak pernah terjadi” (Sanhedrin 71a).
- Menyalakan Api pada Hari Sabat
  - Taurat: “Janganlah kamu menyalakan api... pada hari Sabat.” (Keluaran 35:3)
  - Rabbinik: Mengizinkan lilin yang sudah dinyalakan dan penghangat ruangan (membedakan jenis pekerjaan).

Pembatalan ini mencerminkan tuduhan Yesus: “Kamu membatalkan firman Allah dengan tradisi kamu.” (Markus 7:13; bandingkan sumpah korban dalam Markus 7:9-13).

## 3. Kritik Menyeluruh: Implikasi Teologis dan Logis

Yudaisme Rabbinik muncul sebagai mekanisme bertahan hidup setelah menolak Yesus dan kehancuran Bait Suci (yang telah dinubuatkan Yesus, Matius 24:2). Dengan meninggalkan Hukum Lisan dan jasa manusia, ia menciptakan sistem yang dikutuk Yesus dan Paulus sebagai perbudakan legalistik (Matius 23; Galatia 3:10-11). Secara logis, jika Talmud menegaskan Kitab Suci sebelumnya namun menafsirkannya kembali untuk mengecualikan Yesus sambil mengakui tanda-tanda-Nya (sebagai sihir), maka ia memberikan kesaksian palsu. Pencapaian berlebihan internal—seperti para rabi yang “mengalahkan” Tuhan—bertentangan dengan kebenaran Alkitab yang tidak berubah:

“Yesus Kristus tetap sama, kemarin, hari ini, dan selama-lamanya.” (Ibrani 13:8). Hal ini menempatkan para pemimpin rabi sebagai “pemimpin buta” yang diperingatkan Yesus, yang menyesatkan Israel dari Mesias sejati yang dinubuatkan oleh Musa dan para nabi.

#### **4. Hipotesis: Apa yang Mungkin Dikatakan Yesus kepada Orang Yahudi Rabbini Modern, Berdasarkan Kata-kata Alkitabiah-Nya kepada Orang Farisi/Ahli Taurat**

“Hai kamu ular-ular, hai keturunan ular berbisa, bagaimana kamu dapat lolos dari hukuman neraka?” (Matius 23:33)

“Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik! Karena kamu menutup Kerajaan Surga di hadapan orang banyak... kamu menjadikan orang itu dua kali lebih pantas masuk neraka daripada kamu sendiri.” (Matius 23:13-15)

“Kamu meninggalkan perintah Allah dan berpegang pada tradisi manusia... Kamu pandai sekali menolak perintah Allah demi menegakkan tradisimu!” (Markus 7:8-9,13)

“Yesaya benar... ‘Bangsa ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; sia-sia mereka menyembah Aku, mengajarkan sebagai doktrin perintah-perintah manusia.’” (Matius 15:7-9)

“Tidak seorang pun dapat datang kepada Bapa kecuali melalui Aku.” (Yohanes 14:6)

“Kamu menyelidiki Kitab Suci karena kamu mengira bahwa di dalam Kitab Suci kamu memiliki hidup kekal; padahal Kitab Suci itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu menolak untuk datang kepada-Ku supaya kamu memperoleh hidup.” (Yohanes 5:39-40)

“Datanglah kepada-Ku, semua yang lelah dan berbeban berat [karena tugas-tugas rabbini], dan Aku akan memberi kamu istirahat.” (Matius 11:28)

#### **5. Hipotesis: Apa yang Mungkin Dikatakan Para Rasul kepada Orang Yahudi Rabbini Modern, Berdasarkan Kata-kata Alkitabiah Mereka**

Paulus (mantan orang Farisi):

“Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Allah bagi mereka [Israel] adalah agar mereka diselamatkan. Sebab aku bersaksi tentang mereka bahwa mereka mempunyai semangat untuk Allah, tetapi bukan menurut pengetahuan. Karena, karena tidak mengenal kebenaran Allah dan berusaha menegakkan kebenaran mereka sendiri, mereka tidak tunduk kepada kebenaran Allah.” (Roma 10:1-3)

“Lalu apa yang akan kita katakan? Bahwa bangsa-bangsa bukan Yahudi... telah memperoleh kebenaran... Tetapi Israel... tidak berhasil... karena mereka tidak menegajarnya dengan iman, melainkan seolah-olah itu berdasarkan perbuatan.” (Roma 9:30-32)

“Hai orang Galatia yang bodoh [berlaku untuk kaum legalis]! Siapakah yang telah memperdaya kamu?... Apakah kamu menerima Roh itu karena perbuatan hukum Taurat atau karena mendengar dengan iman?” (Galatia 3:1-2)

“Jika kamu menerima sunat [atau pahala rabbini], Kristus tidak akan memberi keuntungan apa pun bagimu... Kamu terputus dari Kristus, kamu yang ingin dibenarkan oleh hukum Taurat.” (Galatia 5:2-4)

Peter:

“Melalui Dia [Yesus], setiap orang yang percaya dibebaskan dari segala sesuatu yang tidak dapat kamu bebaskan melalui hukum Musa.” (Kisah Para Rasul 13:39, kepada orang Yahudi)

John:

“Siapakah pendusta itu selain dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dialah antikristus, yaitu dia yang menyangkal Bapa dan Anak.” (1 Yohanes 2:22)

Jude:

“Ada beberapa orang yang menyusup masuk tanpa diketahui... orang-orang fasik, yang memutarbalikkan kasih karunia Allah kita menjadi hawa nafsu dan menyangkal satu-satunya Guru dan Tuhan kita, Yesus Kristus.” (Yudas 4)

Para rasul—banyak di antara mereka adalah orang Yahudi yang dulunya taat pada Taurat—akan melihat penolakan para rabi terhadap penebusan Yesus dan pengangkatan Hukum Lisan sebagai kutukan kebenaran berdasarkan perbuatan baik yang justru ingin mereka hindari.

## **6. Hipotesis: Apa yang Mungkin Dikatakan Para Nabi Perjanjian Lama kepada Orang Yahudi Rabbinik Modern, Berdasarkan Kata-kata Alkitabiah Mereka**

Musa:

“Janganlah kamu menambah atau mengurangi firman yang Kuperintahkan kepadamu.” (Ulangan 4:2)

“Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang nabi seperti engkau [Musa] dari antara saudara-saudara mereka... Barangsiapa tidak mendengarkan firman-Ku yang akan Kukatakan dalam nama-Ku, Aku sendiri akan menuntut pertanggungjawabannya.” (Ulangan 18:18-19—digenapi dalam Yesus, Kisah Para Rasul 3:22-23)

Yesaya:

“Karena bagi kita seorang anak telah lahir... Allah yang Mahakuasa, Bapa yang kekal.” (Yesaya 9:6)

“Ia ditikam karena pelanggaran kita... TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua.” (Yesaya 53:5-6—penafsiran ulang rabbinik sebagai Israel ditolak oleh Perjanjian Baru)

Yeremia:

“Lihatlah, akan datang hari-hari... ketika Aku akan membuat perjanjian baru... bukan seperti perjanjian... dengan nenek moyang mereka.” (Yeremia 31:31-32—digenapi dalam darah Kristus, Ibrani 8:8-13)

“Para nabi bernubuat dusta atas nama-Ku... Mereka menyampaikan penglihatan-penglihatan dari pikiran mereka sendiri.” (Yeremia 23:16,25)

Maleakhi (nabi terakhir Perjanjian Lama):

“Ingatlah hukum hamba-Ku Musa... Lihatlah, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu sebelum hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu.” (Maleakhi 4:4-5—digenapi dalam Yohanes Pembaptis, Matius 11:14)

David:

“TUHAN berfirman kepada Tuhanku: ‘Duduklah di sebelah kanan-Ku...’” (Mazmur 110:1—Yesus menerapkannya kepada diri-Nya sendiri, Matius 22:41-46)

“Ciumlah Anak itu, supaya Ia tidak marah... Berbahagialah semua orang yang berlindung kepada-Nya.” (Mazmur 2:12)

Para nabi akan memandang tambahan-tambahan rabbinik, penafsiran ulang nubuat-nubuat mesianik, dan penolakan terhadap hamba ilahi yang menderita sebagai tipu daya yang dikutuk oleh Musa dan Yeremia—menambahkan sesuatu pada Taurat, menolak nabi seperti Musa (Yesus), dan melanggar perjanjian kekal yang telah Allah sumpahkan untuk tidak pernah diubah (Mazmur 89:34; 105:8-10).

Dokumen yang disempurnakan ini menyajikan paduan suara Alkitab yang lebih lengkap—dari Musa dan para nabi hingga Yesus dan para rasul-Nya—yang bersatu melawan setiap sistem yang meremehkan Mesias yang kekal, menggantikan tradisi manusia dengan kasih karunia ilahi, dan menolak batu penjur. “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini, maupun selama-lamanya. Janganlah kamu disesatkan oleh segala macam ajaran yang aneh.” (Ibrani 13:8-9)